

Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening

Muhammad Faisal AR Pelu^{1✉}, Tenriwaru², Gina Melati Saira³, Muslim⁴

Universitas Muslim Indonesia

DOI: [10.37531/sejaman.v5i1.1401](https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401)

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variable intervening pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diharapkan memberikan masukan bagi industri perkebunan dalam merumuskan suatu pengungkapan lingkungan yang memadai. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan hasil penilaian PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan path analysis dan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening dalam penelitian digunakan uji *sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan, semakin baik penerapan akuntansi lingkungan maka kinerja lingkungan akan meningkat kemudian *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan, semakin tinggi nilai pengungkapan *corporate social responsibility* maka nilai kinerja lingkungan juga akan meningkat dan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening* dapat memediasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of environmental accounting on environmental performance with *Corporate Social Responsibility* as an intervening variable in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which are expected to provide input for the plantation industry in formulating an adequate environmental disclosure. This study uses secondary data in annual reports and PROPER assessment results issued by the Ministry of Environment and Forestry on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling with the analytical method using path analysis. The Sobel test was used to determine the effect of the intervening variables in the study. The results show that environmental accounting has a significant positive effect on environmental performance. The better the application of environmental accounting, the environmental performance will increase then *corporate social responsibility* has a significant positive effect on environmental performance, the higher the value of disclosure *corporate social responsibility*, the value of environmental performance will

also increase, and *corporate social responsibility* as *variable intervening* can mediate the relationship between environmental accounting and environmental performance.

Keywords: *Enviromental Accounting; formatting; article.*

Copyright (c) 2022 Muhammad Faisal AR Pelu

✉ Corresponding author :
Email Address : ical_pelu@gmail.com

PENDAHULUAN

Maraknya perkembangan industri di Indonesia yang tidak disertai dengan tanggungjawab sosial lingkungan yang memadai mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, Perusahaan mengalami proses yang panjang mulai dari mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan (Auliya, 2018), dalam proses panjang tersebut perusahaan terkadang hanya memikirkan bagaimana memaksimalkan laba perusahaan dan mengabaikan tanggungjawab sosial lingkungannya sehingga terjadilah kerusakan lingkungan. Salah satu contoh terjadinya kerusakan lingkungan yang baru saja terjadi yaitu pencemaran udara, tanah dan air akibat adanya kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi sepanjang tahun 2015-2019 di Indonesia. Karhutla terjadi akibat adanya peralihan fungsi lahan menjadi lahan perkebunan (Kompas.com, 2019). Salah satu contoh perusahaan yang melakukan peralihan lahan adalah PT. Samora Usaha Jaya yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit dan dampak yang ditimbulkan dari karhutla yaitu mulai dari pencemaran kabut asap, emisi karbon sampai menyebabkan kerugian ekonomi Negara (Greenpeace, 2020). Hal ini mengindikasikan kinerja lingkungan di perusahaan perkebunan kurang berjalan, karena masih saja terjadi pencemaran lingkungan. Menurut (Rakhiemah & Agustia, 2009) kinerja lingkungan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

Upaya dalam pelaksanaan kinerja lingkungan sejalan dengan regulasi pemerintah Indonesia mengenai Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Pengaruh yang diperoleh dari penerapan akuntansi lingkungan ialah memudahkan analisis biaya lingkungan terkait dengan biaya limbah dan mendukung pengambilan keputusan dengan kegiatan operasionalnya (Prasetyo & Adi, 2020). Pengungkapan biaya lingkungan sejalan dengan prinsip pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR bagi perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena dapat menjadi pelindung perusahaan untuk menutupi disintegrasi sosial dan lingkungan dan juga sebagai wujud kepedulian terhadap keberlanjutan global untuk melestarikan alam dan manusia (Tenriwaru, 2019). Penelitian ini akan menggunakan perusahaan perkebunan sebagai populasi karena perusahaan perkebunan berhubungan langsung dengan lingkungan seperti halnya mengeksplorasi sumber daya alam, menghasilkan limbah baik padat, cair dan gas yang berhubungan erat terjadinya pencemaran lingkungan (Ratulangi *et al.*, 2018) dan juga banyak pencemaran lingkungan baru-baru ini terjadi akibat aktivitas perusahaan perkebunan. Perusahaan perkebunan juga menyebabkan masyarakat adat terpinggirkan, merusak kekayaan hutan yang penuh dengan keanekaragaman hayati

dan unik dan dengan terjadinya kerusakan hutan maka mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam menjadi berkurang atau hilang (Downtoearth-Indonesia.org, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan perkebunan untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai *variable intervening*.

Akuntansi lingkungan memiliki keterkaitan antara kinerja lingkungan, karena dalam penilaian PROPER sangat berkaitan dengan upaya melestarikan lingkungan, konservasi energi dan *community development* yang tercermin dalam penerapan akuntansi lingkungan seperti biaya deteksi lingkungan, biaya pencegahan lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian diantaranya: (Dewi *et al*, 2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan tekstil wilayah Bandung yang mengikuti PROPER tahun 2012-2013 menemukan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif atau searah dengan kinerja lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burhany, 2011) pada perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER periode 2008-2009 menemukan bahwa implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, yang mana apabila penerapan akuntansi lingkungannya baik maka begitu pula kinerja lingkungannya dan sebaliknya, apabila penerapan akuntansi manajemen lingkungannya tidak baik maka kinerja lingkungannya pun tidak baik (Dewi, 2017).

H1: Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil akhir dari aktivitas produksi perusahaan adalah limbah. Limbah jika tidak dikelola dengan baik maka dapat mengancam keberadaan perusahaan dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan regulasi dalam upaya pengelolaan lingkungan melalui program PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penilaian PROPER berdasarkan pertanggungjawaban perusahaan dalam mengendalikan pencemaran lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan hidup dan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun. Dengan adanya hasil PROPER maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yaitu kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi namun kinerja lingkungan yang baik tidak menjamin akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Tuwaijri *et al*. dalam Auliya (2018) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara *enviromental disclosure* dengan *environmental performance*. Dengan demikian *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik telah melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunannya melalui berbagai macam biaya lingkungan baik itu biaya

pengecehan, deteksi, kegagalan internal dan kegagalan eksternal dalam Prasetyo & Adi (2020). Dengan melaporkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangannya maka akan menaikkan citra (*image*) perusahaan yang akan tercermin dalam harga saham di BEI. Akuntansi lingkungan dihubungkan dengan kinerja lingkungan melalui *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* berperan sebagai pengaruh tidak langsung antara akuntansi lingkungan dengan kinerja lingkungan, karena dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka akan melibatkan berbagai macam biaya pengelolaan lingkungan dan hasilnya tercermin pada PROPER. Hal ini serupa dengan penelitian (Henri dan Journeault, 2010) menguji pengaruh *eco-control* (akuntansi lingkungan) terhadap kinerja lingkungan dan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Muhammad Hidayat dan Dian Syu Safitri (2020) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh melalui *Corporate Social Responsibility*.

H3: Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian yang digunakan adalah pengujian hipotesis asosiatif dengan unit analisis yang digunakan, adapun tipe dari penelitian ini adalah penelitian explanatory yaitu penelitian yang bermaksud menyoroti hubungan variabel-variabel penelitian kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini korelasinya berfokus pada pengaruh antara variabel implementasi kinerja lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016-2019	19
Perusahaan perkebunan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2016-2019	(3)
Perusahaan perkebunan yang tidak memperoleh penilaian PROPE periode 2016-2019	(8)
Perusahaan yang tidak melaporkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> periode 2016-2019	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	8
Jumlah observasi 4x8	32

Sumber: Data Diolah (2021)

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 32 data yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah laporan tahunan dan laporan hasil penilaian proper perusahaan dengan

operasionalisasi untuk variabel implementasi akuntansi lingkungan diukur menggunakan skor biaya lingkungan (Mowen dan Nilasari, 2014), kemudian variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Tjahjono dan Eko, 2013) dan variabel pengungkapan CSR diukur menggunakan GRI (Djuitaningsih dan Martatilova, 2009). Penelitian ini menggunakan uji outer model sebagai model pengukuran Evaluasi pada outer model bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Uji Outer terdiri atas: (a) Convergent validity; Uji Convergent Validity bertujuan untuk menguji validitas, ukuran indikator penelitian dinyatakan valid jika nilai *loading factor* berada diatas 0,6 (b) Discriminant Validity: Uji Discriminant Validity dalam pengujian ini menggunakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan cukup dengan cara membandingkan nilai konstruk yang dimaksud (c) Average Variance Extracted (AVE): Nilai AVE menunjukkan nilai variance yang diperoleh dari masing-masing variabel laten.

Nilai minimal yang disyaratkan adalah sebesar 0,5 (d) Reliabilitas dari indikator yang terdapat pada model penelitian dapat diketahui berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*, jika data yang diuji memiliki composite reliability >0,7 maka artinya data variabel yang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam hak ini, nilai cronbach alpha diharapkan >0,7 untuk semua konstruksi variabel yang terdapat dalam model penelitian. Uji inner mode digunakan untuk mengetahui model struktural Pengujian inner model dilaksanakan dengan dua jenis pengujian, pertama yakni t-statistics dipergunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam hipotesis dengan nilai alpha sebesar 0,5% dan nilai kritis untuk t-statistics adalah sebesar 1,96, hubungan variabel dalam model penelitian dinyatakan signifikan apabila t-statistics <-1,96 atau > 1,96 pengujian kedua yakni Uji R-Square yang merupakan model goodness-fit test dipergunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar nilai R² maka semakin besar nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-statistics atau uji koefisien jalur. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan P-Value, dasar penentuan keputusan adalah yakni jika t-statistics nilai lebih dari t-tabel dengan nilai Pvalue lebih kecil dari 0,10 (P<0,10) maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian instrumen penelitian untuk validitas berdasarkan AVE, reliabilitas berdasarkan composite reliability, dan cronbach alpha, serta koefisien determinasi model. Semua variabel memiliki AVE > 0.50. Bukti ini mendukung bahwa semua indikator variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini valid. Selanjutnya semua variabel laten yang terdiri dari kualitas audit, independensi, integritas, dan e-audit memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbachs Alpha diatas 0,6 yang berarti semua konstruk dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Pengujian Instrumen penelitian

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	R-Square

Implementasi				0,827
Akuntansi	0,913	0,954	0,683	
Lingkungan				
Kinerja Lingkungan	0,962	0,962	0,832	
Pengungkapan CSR	0,95	0,941	0,674	

Sumber: Data Diolah (2021)

Terakhir, model ini memiliki koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,827 yang berarti variabel-variabel yang diteliti secara bersama-sama mampu mengungkapkan 82,7 persen variasi kinerja lingkungan. Angka koefisien 82,7 persen ini juga menunjukkan bahwa model penelitian yang dilaksanakan cukup baik.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan batasan suatu hipotesis diterima apabila nilai t-Statistics >1,64 dengan P-values 0,10. Tabel 3 menyediakan informasi mengenai hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan selanjutnya pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien	T Statistics	P Values	Hasil
Akuntansi Lingkungan-> Kinerja Lingkungan	0,345	2,347	0,019	Diterima
Corporate Social Responsibility-> Kinerja Lingkungan	0,242	2,543	0,012	Diterima
Akuntansi Lingkungan-> Corporate Social Responsibility-> Kinerja Lingkungan	0,045	2,327	0,049	Diterima

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 3 keseluruhan nilai t-Statistics >1,64 dengan P-value <010 sehingga dapat disimpulkan seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Perkebunan

Berdasarkan hasil uji akuntansi lingkungan (X) terhadap kinerja lingkungan (Y) diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntansi lingkungan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y) sehingga hipotesis diterima. Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan perkebunan sangat berperan penting terutama dalam mengurangi dampak-dampak isu lingkungan yang telah dihasilkan terutama dalam hal limbah dan pembukaan lahan dan juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait masalah lingkungan di sekitar perusahaan di masa depan. Keikutsertaan dalam PROPER merupakan salah satu wujud dukungan perusahaan perkebunan terhadap program pemerintah dalam menjaga lingkungan, karena dalam penilaian PROPER terdapat kriteria-kriteria tertentu agar mendapatkan skor yang tinggi.

Pada perusahaan yang telah diteliti menyajikan biaya lingkungan ke dalam kelompok beban usaha salah satunya dilakukan oleh PT. Astra Agro Lestari. PT. Astra Agro Lestari selama ini menyajikan biaya lingkungannya dalam model normatif, karena PT. Astra Agro Lestari mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu rekening secara umum yang serumpun dengan

yang lainnya yaitu pada beban usaha pada laporan laba-rugi perusahaan. Penyajian yang dilakukan oleh PT. Astra Agro Lestari belum sesuai dengan PSAK No. 1 Paragraf 09 Tahun 2007, dikarenakan belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus pada laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, yang dimana perusahaan bekerja sesuai dengan batasan-batasan yang ditekankan oleh norma dan nilai-nilai sosial dengan memperhatikan lingkungan (Mandaika & Salim, 2015). Adanya penerapan akuntansi lingkungan yang baik, maka perusahaan akan mendapat legitimasi (pengakuan) dari masyarakat yang berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan (*going concern*) yang berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma masyarakat yang berlaku. Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima (Hadjih & Sukartha, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Burhany & Nurniah (2014) dan Henri & Journeault (2010) menyatakan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, akan tetapi indikator kinerja lingkungan pada penelitian di atas berupa dampak lingkungan (*environmental impact*) yang ditunjukkan dengan jumlah limbah yang diolah dibandingkan dengan jumlah keseluruhan limbah yang dihasilkan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator kinerja lingkungan berupa prestasi PROPER.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Perkebunan

Berdasarkan hasil uji *Corporate Social Responsibility* (Z) terhadap kinerja lingkungan (Y) diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y) sehingga hipotesis diterima. Perusahaan perkebunan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kepedulian sosial yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk ataupun yang tidak mengikuti PROPER. Hal ini terbukti dari CSR perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk (Pujiasih, 2015). Kinerja lingkungan tidak dapat lepas dari *Corporate Social Responsibility*, hal ini dikarenakan salah satu dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan adalah kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Corporate Social Responsibility* dan *stakeholder theory*, yakni melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan wujud komitmen dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan perusahaan itu berdiri. Melalui wujud kepedulian perusahaan maka, citra dan nama baik perusahaan juga akan meningkat, semakin baik citra perusahaan maka kesetiaan konsumen dan juga *stakeholder* juga akan semakin meningkat (Angela, 2015).

Skor tertinggi untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan perkebunan pada sampel ini hanya mengungkapkan 15 item yang merupakan setengah dari jumlah keseluruhan yang wajib untuk diungkapkan. Dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan-perusahaan perkebunan saat ini hanya sebatas sebagai *mandatory* yang sifatnya masih dalam keadaan terpaksa (Rakhiemah & Agustia, 2009). Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil dari praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* apabila dipraktikkan dengan sungguh-sungguh,

diantaranya akan meningkatkan performa penjualan, memperkuat *brand* dan citra yang dimiliki perusahaan, karena dalam hal ini mereka telah bertanggungjawab terhadap lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Tuwaijri *et al.* (2004) dalam Auliya (2018) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*, dengan demikian *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Selain itu juga, hasil ini sejalan dengan penelitian Rakhiemah (2009), Rahmawati (2012), Pujiasih (2013) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,019 < 0,05$ artinya bahwa variabel akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi variabel kinerja lingkungan melalui variabel *Corporate Social Responsibility*, besarnya pengaruh sebesar 0,827. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntansi lingkungan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan jika dengan menerapkan akuntansi lingkungan yang diikuti dengan pengungkapan CSR maka akan semakin meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, karena item-item dalam pengungkapan CSR sama dengan kriteria dalam penilaian PROPER. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini menunjukkan jika akuntansi lingkungan yang diikuti dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mendapatkan respon yang positif dari para konsumen, investor atau pemegang saham, yang dimana respon positif ini akan meningkatkan penjualan dan investasi pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Hidayat dan Safitri (2020) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh melalui *Corporate Social Responsibility*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan berupa, 1) Akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan perkebunan, semakin baik penerapan akuntansi lingkungan maka kinerja lingkungan perusahaan juga akan ikut meningkat, 2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan perkebunan, semakin tinggi nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka nilai kinerja lingkungan pula akan meningkat, 3) Terdapat pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu: perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sebaiknya mengikuti PROPER agar dapat meningkatkan citra perusahaan, agar menyusun laporan biaya lingkungan secara terpisah dengan rekening biaya usaha untuk memberikan informasi dalam

pengendalian kualitas lingkungan dan agar menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK Nomor 1 Paragraf 09 dan PSAK Nomor 33 Paragraf 66 tahun 2007.

Referensi :

- Angela. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Auliya, M. Rifqi. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia). Skripsi.
- Bahri, S & Cahyani, F.A. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1 (2).
- Burhany, D. H. 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Burhany & Nurniah. 2012. Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Keberlanjutan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach For Structural Equation Modelling. Marcoulides: In G. A.
- Dewi, et al. 2017. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Survey pada Perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016). *Kajian Akuntansi* 18 (2), 97-106.
- Febrianti, et al. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada UPTD Puskesmas Mrican Kota Kediri. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 1(1), 448-458.
- Greenpeace Southeast Asia-Indonesia. 2020. Karhutla Dalam Lima Tahun Terakhir "Omnibus Law Hadiah Impunitas Bagi Pembakar di Sektor Pekebunan Terbesar.
- Henri, J. F & Journeault. 2010. Eco-Control: The Influence of Management Control Systems on Enviromental and Economic Performance.
- Purnamasari Deti. 2019. BNPB : 80 Persen Lahan terbakar Beubah Jadi Lahan Perkebunan. Tersedia pada <https://nasional-kompas.com/read/2019/09/18/09532771/bnpb-80-persen-lahan-terbakar-berubah-jadi-lahan-perkebunan>
- Marr, Carolyn. 2011. Eksploitasi Sumber Daya Alam di Papua Selama 22 Tahun Dengan Pendekatan Dari Atas Ke Bawah. Tersedia pada <https://www.downtoearth-indonesia.org/id/story/eksploitasi-sumber-daya-alam-di-papua-selama-22-tahun-dengan-pendekatan-dari-atas-ke-bawah>
- Mardiyah, et al. 2019. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo.

- Prasetyo, R. A & Adi, P. H. 2020. Analisis Penerapan Enviromental Accounting pada Perlakuan Atas Biaya Lingkungan di Puskesmas Cebongan Salatiga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)* 4 (1), 271-287.
- Rakhiemah, Aldilla Noor., D. Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Ratulangi, *et al.* 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13 (03).
- Saputri, E. S. A. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).
- Sari, Mitra. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. Universitas Bosowa.
- Sudaryanto & Raharja, S. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. Universitas Dipenegoro.
- Tenriwaru. 2019. Kesejahteraan Tanpa Sekat (Sebuah Kritik Terhadap Akuntansi CSR).